

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat menimbulkan tuntutan kerja yang lebih tinggi seperti kecepatan, ketepatan dan ketahanan. (Hadipoetro, 2014). Meningkatnya teknologi berdampak pada perkembangan usaha, memberikan keuntungan berupa tersedianya lapangan pekerjaan, namun seiring dengan meningkatnya lapangan pekerjaan maka berdampak pula pada keselamatan dan kesehatan kerja.

Dewasa ini begitu banyak pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan mesin, mulai dari mesin yang sangat sederhana sampai dengan penggunaan mesin dengan penggunaan mesin dengan berbasis teknologi tinggi. Peningkatan didalam mekanisasi dan otomatisasi sering meningkatkan kecepatan kerja, dimana hal tersebut akan dapat mengakibatkan suatu pekerjaan menjadi monoton dan kurang menarik untuk dikerjakan. Akibatnya beban kerja psikologis akan menjadi lebih dominan dialami oleh para pekerja. Di sisi lain, ternyata diberbagai industri juga masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan secara manual yang memerlukan tuntutan dan tekanan secara fisik yang berat. Salah satu akibat dari kerja secara manual, seperti halnya juga pada penggunaan mekanisasi ternyata juga meningkatkan terjadinya keluhan dan komplain pada pekerja, seperti: terjadinya sakit pada punggung dan pinggang, ketegangan pada leher, sakit pada pergelangan tangan, lengan dan kaki, kelelahan secara fisik maupun psikis (Tarwaka, 2014).

Penerapan ergonomi berprinsip bahwa aktivitas pekerjaan yang dapat menyebabkan pekerja mengalami tekanan (*stress*) fisik dan mental. Ergonomi mengupayakan agar tekanan tersebut masih dalam batas toleransi, hasil kinerja memuaskan, kesehatan dan kesejahteraan pekerja dapat meningkat. Jika tekanan yang dialami pekerja berlebihan, hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi

seperti kesalahan (*error*) kecelakaan, cedera, atau kenaikan beban fisik dan mental. Cedera dan penyakit yang terkait dengan ergonomi bervariasi, mulai dari kelelahan mata, sakit kepala, sampai gangguan otot rangka (*Musculoskeletal Disorders*) (Pulat, 2000).

Data dari *Bureau of Labor Statistics* (USA) menunjukkan bahwa terdapat 335.390 kasus berupa gangguan pada sistem otot rangka (MSDs) pada 2007 di industri Amerika Serikat. Kasus yang tercatat tersebut hanya menunjukkan kejadian yang mengakibatkan pekerja tidak masuk kerja satu hari atau lebih. Kasus MSDs tersebut terjadi dengan rata-rata 35 kasus untuk setiap 10.000 pekerja permanen dan berkontribusi sebesar 29% dari total kasus kecelakaan kerja di industri (Iridiastadi, 2014).

Iridiastadi dan Yassierli (2014) menambahkan data statistik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) industri di Inggris juga menunjukkan tingkat prevalensi MSDs yang cukup tinggi. Total kejadian MSDs yang tercatat pada tahun 2007/2008 adalah 539.000 kasus dengan 43% kasus mengakibatkan pekerja tidak masuk kerja. Kasus MSDs tersebut merupakan risiko penyakit akibat sikap tidak ergonomis dan berkontribusi sekitar 40% dari total kasus yang berkaitan dengan kesehatan kerja.

Data statistik yang berkaitan dengan penyakit akibat kerja dan risiko ergonomi di Indonesia masih belum tersedia secara memadai, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Susianingsih, Dkk (2014) berkesimpulan bahwa adanya hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada bagian bahu/lengan, leher, punggung, pergelangan tangan dan lutut. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Dkk (2014) menyatakan bahwa sikap kerja pada pekerjaan *laundry* berisiko terjadi *musculoskeletal disorders* jika dilakukan secara tidak ergonomis, sikap kerja yang berisiko terhadap *musculoskeletal disorders* yaitu sikap kerja yang dilakukan pada bagian pencucian, sementara sikap kerja pada bagian penimbangan, pengeringan, penyetricaan maupun pengemasan tidak menunjukkan ke arah *musculoskeletal disorders*. Yuni, Dkk (2015) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang

dilakukan pada pabrik rokok menyatakan bahwa ada hubungan sikap kerja dan keluhan *musculoskeletal disorders*, dengan keluhan nyeri pada punggung yang dialami penyortir tembakau.

Dari data yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki risiko ergonomi sehingga dapat menimbulkan keluhan *musculoskeletal disorders*. Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko ergonomi yaitu pekerjaan pada jasa *washing* dan *dry cleaning laundry*, hal ini dikarenakan sikap kerja serta aktivitas kerja yang berulang. Aktivitas yang dilaksanakan pada jasa *washing* dan *dry cleaning laundry* antara lain penimbangan, penyortiran, pendistribusian, pencucian, pemerasan, pengeringan dengan menggunakan mesin, penyetricaan dan pengemasan. Pada aktivitas kerja penyortiran, pencucian dan pengeringan memiliki risiko ergonomi dikarenakan aktivitas kerja berulang dengan posisi tubuh membungkuk.

Sulitnya keberadaan usaha jasa pencucian *washing* dan *dry cleaning laundry* menjadikan usaha tersebut menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, karena banyaknya garment, konveksi maupun hotel yang tidak memiliki unit pengelolaan *washing* dan *dry cleaning* terlebih di kota Cimahi, yang dikelilingi oleh garment, konveksi maupun hotel yang menjadi sasaran utama jasa *washing* dan *dry cleaning laundry*.

CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry berada di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Penyedia jasa tersebut menerima permintaan jasa pencucian dari berbagai garment, konveksi maupun hotel yang berada di wilayah Jawa Barat maupun DKI Jakarta. Sejauh ini belum ada data lengkap mengenai penyakit akibat sikap kerja yang terjadi karena risiko ergonomi pada pekerja jasa *washing* dan *dry cleaning laundry* di Kecamatan Cimahi Utara serta belum ada penelitian terkait analisis risiko ergonomi pada pekerja *washing* dan *dry cleaning laundry* di Kecamatan Cimahi Utara khususnya di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis risiko ergonomi pada pekerja jasa *washing* dan *dry cleaning laundry* dengan melihat sikap kerja

serta aktivitas kerjanya dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* sehingga dapat diketahui tingkat risiko ergonomi pada aktivitas kerja tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pekerjaan pada jasa *washing* dan *dry cleaning laundry* memiliki risiko ergonomi yang dapat menimbulkan penyakit akibat sikap kerja yang tidak ergonomis seperti *musculoskeletal disorders* maupun gangguan kesehatan lainnya, gangguan tersebut dapat berdampak pada pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja bahkan dapat menyebabkan kerugian. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba untuk menganalisis risiko ergonomi pada pekerja *washing* dan *dry cleaning laundry* dengan melihat seluruh aktivitas kerjanya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kondisi yang terjadi maka pertanyaan pada penelitian analisis risiko ergonomi pada pekerja di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry tahun 2017 antara lain:

1. Bagaimana gambaran ruang lingkup kerja pada pekerjaan di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry?
2. Bagaimana gambaran risiko pada pekerja dengan melaksanakan proses identifikasi risiko di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry?
3. Bagaimana gambaran hasil analisis risiko pada pekerja di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry?

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ada pada penelitian ini dibatasi pada analisis risiko ergonomi pekerja *washing* dan *dry cleaning laundry* dengan melihat ruang lingkup kerja pada jasa *washing* dan *dry cleaning* di CV. Hanjuang Washing &

Dry Cleaning dengan menggunakan *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* dikarenakan keterbatasan sarana prasarana dan waktu penelitian.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis risiko ergonomi pada pekerja di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran ruang lingkup kerja pada aktivitas pekerja di CV.Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry.
2. Mengetahui gambaran identifikasi risiko pada pekerja di CV.Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry dengan melaksanakan proses pengidentifikasian risiko.
3. Mengetahui beban kerja pada aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry
4. Menganalisis risiko pada pekerja di CV.Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan penulis.

### **1.6.2 Manfaat bagi instansi terkait**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data bagi instansi terkait khususnya dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

### **1.6.3 Manfaat bagi ilmu pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mendapatkan wawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya mengenai analisis risiko ergonomi pada jasa *laundry*.

#### 1.6.4 Manfaat bagi pembangunan Bangsa dan Negara

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi pengusaha yang akan memulai dan atau sedang menjalankan usaha dibidang jasa *washing* dan *dry cleaning laundry* khususnya sehingga dapat memperhatikan aspek ergonomi kerja agar dapat mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

#### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, masalah yang diteliti adalah analisis risiko ergonomi pada pekerja *laundry* di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry dengan desain penelitian dekriptif analitik menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* sebagai instrument penelitian yang dilakukan pada pekerja di CV. Hanjuang Washing & Dry Cleaning Laundry dan dilaksanakan pada bulan mei 2017. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data primer melalui observasi ruang lingkup kerja atau aktivitas kerja yang dilakukan pekerja dan diteliti seluruh rangkaian kegiatan pekerja tersebut sehingga didapatkan skor *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* dan didapatkan tingkat risiko ergonomi pada semua aktivitas kerja karena sejauh ini belum ada data lengkap mengenai penyakit akibat sikap kerja yang terjadi karena risiko ergonomi khususnya pada pekerja dibidang jasa *washing* dan *dry cleaning laundry*.